
PENGARUH *TAX SHIELD* DAN *NON TAX SHIELD* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ariyanto

Email: arya.b4ck46@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate*, *Non Debt Tax Shield* dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga dari jumlah tiga belas perusahaan yang memenuhi kriteria hanya dua belas yang dapat digunakan sebagai sampel yang terdapat pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dengan bantuan program spss 22. Hasil penelitian menunjukkan *corporate tax rate* dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan *debt tax shield* dan *non debt tax shield* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: *Debt Tax Shield*, *Corporate Tax Rate*, *Non Debt Tax Shield*, *Struktur Aktiva*, *Struktur Modal*.

PENDAHULUAN

Industri otomotif dan komponen merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Industri otomotif dan komponen mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, hal tersebut ditandai dengan inovasi produk sepeda motor maupun mobil yang telah dilakukan besar-besaran. Komponen-komponen dari kendaraan tersebut juga ditingkatkan kualitasnya agar kendaraan yang diproduksi mempunyai kualitas yang bersaing dipasaran. Namun selama beberapa tahun terakhir, persentase pertumbuhan penjualan cenderung fluktuatif.

Pada tahun 2013 penjualan perusahaan mengalami kenaikan dari 7,3 persen menjadi 8,1 persen. Namun pada tahun 2014 penjualan perusahaan hanya mengalami kenaikan sebesar 6,8 persen saja. Di tahun 2015 penjualan industri otomotif justru menurun sebesar 2,5 persen (*Sumber: Data Olahan, 2017*). Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi penjualan industri otomotif dan komponen selama beberapa tahun terakhir sedang tidak stabil. Penurunan presentase penjualan ini menjadi fenomena yang

menarik karena meskipun penjualan menurun perusahaan tidak mengalami kerugian dan cenderung menandatangani laba.

Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang kurang stabil perusahaan perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan yang bisa terjadi dimasa yang akan datang dan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Salah satunya adalah mengenai keputusan pendanaan bagi perusahaan. Pemenuhan akan modal bisa berasal dari modal sendiri atau pun dengan melakukan pinjaman atau utang. Ada kebaikan yang diperoleh ketika perusahaan melakukan utang, yaitu utang akan menghasilkan bunga pinjaman yang bisa digunakan untuk mengurangi beban pembayaran pajak. *Tax deductible* adalah suatu pengurangan pajak yang muncul akibat dari pembayaran bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan, hal ini pada akhirnya akan berpengaruh pada pendapatan kena pajak yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Keuntungan yang dimaksud adalah deviden yang akan dibagikan menjadi lebih besar, karena pembayaran tarif pajak telah dikurangi oleh beban bunga yang berasal dari bunga utang, sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil dari beban seharusnya.

KAJIAN TEORITIS

Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meski target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Menurut Sudana (2012: 143): “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Menurut Fahmi (2016: 184): “Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”

Menurut Brigham dan Houston (2001:150): “Bahwa kebijakan mengenai struktur modal melibatkan pertimbangan (*trade-off*) antara resiko dan tingkat pengembalian”. Penambahan utang memperbesar resiko perusahaan tetapi sekaligus

juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua maka perusahaan akan menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan (Riyanto, 2008: 293).

Dalam kegiatan operasional, perusahaan perlu memenuhi sasaran terkait dengan penentuan struktur modal yang optimal bagi perusahaan sehingga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2001: 174) “perusahaan pada umumnya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal yang optimal, diantaranya yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* mencerminkan perbandingan antara *total debt* (total hutang) dengan *total shereholders equity* (total modal sendiri). Menurut Kasmir (2011: 157): “Bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya, perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Utang merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lainnya yang timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi dimasa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilakukan dimasa yang akan datang, pelunasan utang bisa dilakukan dengan penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu maupun jasa-jasa lain. Menurut Brigham dan Houston (2001:45): “ Didalam teori *trade-off* dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller, menunjukkan bahwa utang bermanfaat karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, tetapi utang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Menurut teori MM, struktur modal yang optimal berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan”.

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008:14): “Dengan menggunakan utang sebagai pendanaan akan mempunyai satu keunggulan penting yaitu, tingkat bunga yang dibayarkan perusahaan akan mengurangi pajak (*tax deductible*), tetapi penghasilan ekuitas dikenai pajak perusahaan.”

Pendanaan dengan utang mempunyai keuntungan yaitu utang akan memberi peluang untuk pengembangan bisnis yang cepat tanpa harus menggunakan modal sendiri yang cukup untuk pendanaan pengembangan usahanya. Sumber pendanaan melalui utang akan mengakibatkan perubahan pada besarnya EBIT perusahaan yang nanti akan mengurangi beban pajak sehingga akan memperoleh laba bersih (EAT) yang lebih besar. Perusahaan biasanya mempunyai kebebasan yang luas untuk merepatriasi dana dalam bentuk bunga dan pelunasan utang dari pada dalam bentuk dividen atau pengurang modal sendiri, karena kedua hal tersebut mendapat pengawasan dari pemerintah.

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Menurut Wayulo (2012: 35): “Dalam menetapkan besarnya pajak terutang tetap berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, mengingat dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan”. Menurut PSAK Nomor 46 (2013): “Pajak Penghasilan termasuk semua pajak dalam negeri dan luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak-pajak, seperti pemotongan pajak (atas distribusi kepada entitas pelapor) yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi.” Menurut Mulyadi (2001:149): “Pajak penghasilan merupakan pengeluaran yang harus dibayar oleh perusahaan dipengaruhi oleh jumlah dan/atau arus kas. Penghematan kas yang peroleh didalam usaha akan menyebabkan kenaikan jumlah laba kena pajak dan akibatnya akan menaikkan pengeluaran kas untuk pajak.”

Perusahaan akan memaksimalkan utilitasnya yaitu dengan meminimalkan pajak yang akan dibayar yang tercermin dari perilaku perusahaan lebih cenderung mengambil keputusan penggunaan utang dalam pengoperasian perusahaannya dari pada menggunakan modal sendiri atau menambah modal saham, karena bunga pinjaman dari utang dapat dikurangkan sebagai biaya. Menurut Brigham dan Houston (2001: 40): “Pajak bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan,

pajak bunga tersebut sangat bernilai bagi perusahaan, karena semakin tinggi tarif pajak perusahaan, maka makin besar manfaat penggunaan hutang.”

Pengurang pajak penghasilan (*tax shield*) merupakan salah satu pertimbangan untuk menentukan struktur modal, struktur modal yang dimaksud adalah penentuan akan pendanaan perusahaan apakah dengan modal sendiri ataupun menggunakan utang. Menurut Djumahir (2005:303): “*Tax shield* adalah kelompok penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang, terdiri dari: *debt tax shield* dan *non debt tax shield*. *Debt tax shield* adalah penentu struktur modal, utang akan ditambah jika terdapat insentif atas penambahan hutang berupa pengurangan pajak dari beban bunga utang terhadap laba rugi. *Non debt tax shield* merupakan penentu struktur modal yang bukan berasal dari utang, berupa beban biaya depresiasi dan amortisasi terhadap laba dan rugi”.

Debt tax shield merupakan pendorong perusahaan untuk lebih banyak menerima pinjaman, karena bunga pinjaman yang dibebankan sebagai biaya pada laba rugi akan mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Sebagai penentu struktur modal, utang akan ditambah jika terdapat insentif atas penambahan utang berupa pengurangan pajak dari beban bunga utang terhadap laba rugi. Menurut Djumahir (2005) yang menjelaskan bahwa pengurang pajak penghasilan dari utang (*debt tax shield*) berpengaruh positif terhadap struktur modal, hal ini bisa terjadi karena bunga pinjaman yang dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi suatu perusahaan akan mengurangi pajak penghasilan.

Non debt tax shield merupakan pengurang pajak penghasilan selain utang yang disebabkan biaya non tunai yaitu depresiasi dan amortisasi. Semakin besar depresiasi dan amortisasi semakin besar penghematan pajak. Menurut Djumahir (2005) besarnya penghematan pajak yang berasal dari depresiasi dan amortisasi akan menyebabkan perusahaan menggunakan tingkat utang yang lebih rendah untuk membiayai perusahaannya. Sehingga *non debt tax shield* memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal.

Tinggi tarif pajak marginal (*corporate tax rate*) akan mendorong perusahaan untuk melakukan utang, karena adanya keuntungan atas pembayaran bunga sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Menurut Christina (2016) perusahaan yang dikenakan tarif pajak tinggi akan memiliki insentif lebih banyak mengajukan utang karena akan mendapatkan keuntungan dari beban bunga atas utang itu.

Keuntungan yang diperoleh tersebut pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil karena beban bunga dapat dikurangkan sebagai pengurang dalam perhitungan laba rugi.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *corporate tax rate* terhadap struktur modal.

Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki perbandingan aktiva tetap yang lebih tinggi akancenderung menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan anungan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu (Brigham dan Houston, 2001: 175).

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi resiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari utang. Bagian yang besar dari aktiva berwujud diharapkan berhubungan dengan *leverage* yang tinggi. Aktiva tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan utang, sehingga perusahaan yang banyak memiliki aktiva tetap akan mendapatkan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit. Menurut Sartono (2010:248): “perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang.”

Struktur aktiva akan mempengaruhi struktur modal , karena semakin banyak aktiva tetap berwujud perusahaan , ada kecendrungan semakin besar pinjaman yang akan diperoleh. Oleh karena itu aktiva tetap berwujud yang besar mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan utang perusahaan. Menurut Kartika (2009) struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal karena semakin besar aktiva tetap berwujud perusahaan akan memungkinkan perusahaan mendapatkan pinjaman yang besar.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan pada kerangka teori sebelumnya maka dapat dibangun hipotesis berikut:

H₁: *Debt Tax Shield* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

H₂: *Corporate Tax Rate* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

H₃: *Non Debt Tax Shield* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

H₄: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode asosiasi. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal dengan pendekatan *Debt to Equity Ratio*, *debt tax shield* dengan perbandingan pembayaran bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), *corporate tax rate* dengan membandingkan beban pajak penghasilan tahun sebelumnya (t-1) dengan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahun berjalan, *non debt tax shield* dengan rasio depresiasi dan amortisasi selama tahun berjalan dengan total ekuitas. struktur aktiva dengan membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, adapun objek dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar pada sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sehingga penelitian layak diteliti. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,065	,195		5,463	,000		
DTS	1,569	,440	,438	3,568	,001	,897	1,115
CTR	-,482	,409	-,140	-1,178	,244	,955	1,048
NDTS	,478	,313	,182	1,529	,132	,950	1,052
SA	-,939	,411	-,281	-2,286	,026	,896	1,116

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada Tabel 1, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,065 + 1,569X_1 - 0,482X_2 + 0,478X_3 - 0,939X_4 + \text{error}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 1,065. Artinya jika *Debt Tax Shield* (X_1), *Corporate Tax Rate* (X_2), *Non Debt Tax Shield* (X_3), Struktur Aktiva (X_4) nilainya adalah nol, maka Struktur Modal (Y) nilainya adalah sebesar 1,065.
- b. Koefisien regresi variabel *Debt Tax Shield* (X_1) sebesar 1,569, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt Tax Shield* mengalami kenaikan satu satuan, maka Struktur Modal (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,569. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Debt Tax Shield* dengan struktur modal (Y), semakin naik *Debt Tax Shield* maka semakin meningkat Struktur Modal.
- c. Koefisien regresi variabel *Corporate Tax Rate* (X_2) sebesar negatif 0,482 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *Corporate Tax Rate* mengalami kenaikan satu satuan, maka Struktur Modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,482. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Corporate Tax Rate* dengan Struktur Modal, semakin naik *Corporate Tax Rate* maka semakin turun Struktur Modal.
- d. Koefisien regresi variabel *Non Debt Tax Shield* (X_3) sebesar 0,478 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *Non Debt Tax Shield* mengalami kenaikan satu satuan, maka Struktur Modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,478. Koefisien bernilai positif artinya, terjadi hubungan positif antara

variabel *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal, semakin naik *Non Debt Tax Shield* maka semakin meningkat Struktur Modal.

- e. Koefisien regresi variabel Struktur Aktiva (X_4) sebesar negatif 0,939 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Struktur Aktiva mengalami kenaikan satu satuan, maka Struktur Modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,939. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal, semakin naik Struktur Aktiva, maka semakin turun Struktur Modal.

2. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi digunakan sebagai alat pengukuran statistik untuk menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

TABEL 2

KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	,256	,201	,601605

a. Predictors: (Constant), SA, CTR, NDTs, DTS

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui nilai korelasi berganda sebesar 0,506. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *debt tax shield*, *corporate tax rate*, *non debt tax shield* dan struktur aktiva terhadap variabel dependen atau struktur modal adalah sebesar positif 0,506. Ini menandakan bahwa variabel independen terdapat hubungan yang cukup terhadap variabel dependen karena lebih dari 0.40 hingga 0.7

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat *adjusted R Square* sebesar 0,201. Ini menunjukkan bahwa struktur modal yang di pengaruhi oleh keempat variabel bebas yaitu *debt tax shield*, *corporate tax rate*, *non debt tax shield*, dan struktur aktiva sebesar 0,201 atau sebesar 20,1 persen. Berarti peluang variabel lain yang dapat memengaruhi struktur modal adalah sebesar 79,9 persen. Nilai *standard error of the*

estimate sebesar 0,601605 atau 60,16 persen, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi nilai struktur modal sebesar 60,16 persen.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel *debt tax shield*, *corporate tax rate*, *non debt tax shield* dan struktur aktiva terhadap struktur modal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Berikut merupakan uji F yang disajikan pada Tabel 3:

TABEL 3
UJI STATISTIK F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,833	4	1,708	4,720	,002 ^b
	Residual	19,906	55	,362		
	Total	26,739	59			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SA, CTR, NDTs, DTS

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui, nilai signifikansi sebesar 0,002, maka terdapat nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti *debt tax shield*, *corporate tax rate*, *non debt tax shield* dan struktur aktiva secara bersamaan berpengaruh terhadap struktur modal, yang menandakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai model analisis.

4. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *debt tax shield*, *corporate tax rate*, *non debt tax shield* dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai signifikansi *debt tax shield* sebesar 0,001. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *debt tax shield* kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti bahwa *debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai signifikansi *corporate tax rate* adalah sebesar 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *corporate tax rate* lebih besar dari 0,05 ($0,244 > 0,05$) yang berarti bahwa *corporate tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur

modal. Nilai signifikansi *non debt tax shield* adalah sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *non debt tax shield* lebih dari 0,05 ($0,132 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa *non debt tax shield* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai signifikan struktur aktiva adalah sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi struktur aktiva lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$) yang artinya adalah variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate tax rate* struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan *debt tax shield* dan *non debt tax shield* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan kemampuan prediksi sebesar 41,2 persen mengindikasikan bahwa keempat variabel independen *debt tax shield*, *corporate tax rate*, *non debt tax shield* dan struktur aktiva mampu menjelaskan variabel struktur aktiva dengan derajat kepastian sebesar 20,1 persen. Sedangkan sebagian besar lainnya yaitu 79,9 persen variasi struktur aktiva dapat dijelaskan oleh faktor lain. Maka dari itu penulis menyampaikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal. Variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap struktur modal seperti profitabilitas dan tingkat pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A. Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals Of Corporate Finance*), edisi kelima. Penerjemah Bachtiar, Yaivi S. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedelapan. Penerjemah Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga. Andi.
- Christina. 2016. "Analisis Pengaruh Tax Shield dan Non Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal akuntansi keuangan*, Vol. 1 No. 1 (mei 2016), hal 85-95.

-
- Djumahir. 2005. “Pengaruh Variabel-Variabel Tax Shield Dan Non Tax Shield Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan.”jurnal wacana, Vol. 8 No. 3, hal 302-321.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono.2012. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorcard: Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartika, Andi. 2009. “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI.” Jurnal keuangan dan perbankan, Vol.1 No. 2, hal 105-122.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 46 tentang Pajak Penghasilan.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Sudana, I Made. 2012.*Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*, edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John J, Subramanyam K. R. dan Halsey, Robert F. 2005. *Financial Statement Analysis*, edisi kedelapan. Penerjemah Bachtar, Yaivi S dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Selemba Empat.
- 